**PERAN DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DALAM MENIGKATKAN KUALITAS USAHA KLONTONG DI KOTA MEDAN PROVINSI SUMATERA UTARA**

Alfin Husaini R Simamora

Npp. 30.0071

Asdaf Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara

Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah

Email : [30.0071@praja.ipdn.ac.id](mailto:30.0071@praja.ipdn.ac.id)

Pembimbing Skripsi : H. Ismunarta S.Sos, M.Si

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP) :** Usaha Klontong merupakan sektor ekonomi yang sangat penting di suatu daerah , karena usaha klontong menjual segala kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat. Tetapi kualitas usaha klontong yang ada di Kota Medan dapat dikatakan masih rendah baik dari segi pelayanan maupun kualitas barang .Oleh sebab itu pemerintah Kota Medan melalui Dinas Koperasi dan UMKM melakukan penigkatan kualitas terhadap usaha klontong**, Tujuan** : tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan Dalam Menigkatkan Kualitas Usaha Klontong di Kota Medan. **Metode:** menggunakan metode penelitian yaitu Deskriptif Kualitatif. **Hasil/Temuan** : Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa peran dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan dalam meningkatkan kualitas usaha klontong sudah baik jika berdasarkan dari teori peran dari sarwono karena dari 8 indikator 7 terlaksana dan 1 belum terlaksana. Tetapi jika dilihat dari peningkatan kualitas masih kurang baik karena baru terdapat 4 usaha klontong yang memiliki kualitas baik kualitas barang dan pelayanan yang dapat bersaing dengan minimarket nasional. **Kesimpulan:** Dengan melihat kondisi dilapangan, peneliti menyarankan kepada pemerintah Kota Medan melalui Dinas Koperasi dan UMKM untuk terus melakukan peningktan kualitas usaha klontong sehingga usaha klontong yang memiliki kualitas barang dan pelayanan yang dapat bersaing dengan minimarket nasional menjadi lebih banyak.

**Kata Kunci : UMKM,Usaha Kelontong,Peningkatan Kualitas,Peran Dinas**

**ABSTRACT**

**Problem/Background (GAP):** The clontong business is a very important economic sector in an area, because the clontong business sells all the needs needed by the community. But the quality of the clontong business in Medan City can be said to be still low both in terms of service and quality of goods. Therefore the Medan City government through the Cooperatives and MSME Office is improving the quality of the clontong business. Purpose: **The purpose of this research is** to find out the role that carried out by the Medan City Cooperatives and UMKM Office in Improving the Quality of Clone-topping Businesses in Medan City. Method: using a research method that is Descriptive Qualitative. **Results/Findings:** From the results of the research conducted, it can be said that the role of the Medan City Cooperative and MSME Office in improving the quality of the clontong business is good if it is based on Sarwono's role theory because out of 8 indicators 7 have been implemented and 1 has not been implemented. But when viewed from the quality improvement, it is still not good because there are only 4 clontong businesses that have good quality goods and services that can compete with national minimarkets. **Conclusion:** By looking at the conditions in the field, the researchers suggest to the government of Medan City through the Office of Cooperatives and MSMEs to continue to improve the quality of clontong businesses so that there will be more clontong businesses that have quality goods and services that can compete with national minimarkets.

**Keywords: MSME, Grocery Business, Quality Improvement, Role of Office**

**1. PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi ialah hal yang sangat penting pada suatu negara.Terutama untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.Indonesia telah menikmati masa pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam jangka panjang, hingga datangnya krisis.Hingga nilai tukar rupiah tereskalasi menjadi krisis multidimensi yang dimulai akhir tahun 1997.

Toko kelontong adalah toko yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari. Selain itu, jenisnya pun beragam dan lebih lengkap. Produk yang dijual biasanya peralatan dan kebutuhan rumah tangga, seperti beras, bumbu dapur, peralatan mandi, sabun mencuci pakaian, pembersih rumah, dan lain sebagainya.Toko kelontong termasuk ke dalam UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dan pernah menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia saat krisis 1989. Bisa dibilang, kala itu UMKM menjadi penyelamat krisis. Bahkan, menjadi salah satu UMKM yang berkembang pesat.

Dari masa ke masa, peminat toko kelontong tetap bertahan dan setia berbelanja di sana. Bukan hanya soal harga, faktor kenyamanan juga menjadi salah satu alasan lainnya. Biasanya, pembeli bisa saling berinteraksi dan mengobrol dengan pemilik toko.Namun sekarang dengan banyak munculnya minimarket yang ada di Kota Medan seperti Alfamart, Indomaret, Alfamidi, yang memiliki cabang sangat banyak sehingga mengancam keberadaan usaha kelontong yang ada di Kota Medan. Padahal usaha kelontong sudah ada sejak lama dan berkontribusi banyak bagi perekonomian di suatu daerah.

Pada dasarnya harga di warung lebih murah daripada di minimarket tetapi kualitas barang dan juga pelayanan yang menyebabkan masyarakat lebih memilih berbelanja di minimarket.Oleh sebab itu Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan harus mengambil tindakan bagaimana agar usaha warung bisa memiliki kualitas yang seimbang bahkan lebih baik dari minimarket sehingga usaha klontong bisa terus bertahan di Kota Medan sehingga memberikan dampak ekonomi yang lebih besar kepada masayarakat karena usaha klontong merupakan usaha yang dari msayarakat dan untuk masyarkat lansung pula , oleh sebab itu pemerintah Kota Medan melelui Dinas Koperasi dan UMKM harus serius dalam menigkatkan kualitass usaha klontong yang ada di Kota Medan.

**1,2. Kesenjangan Masalah yang Diambil**

Ada beberapa permasalahan berakaitan dengan peningkatan kualitas usaha klontong yang akan diteliti, berawal dari masih rendahnya kualitas dari usaha klontong yang ada di Kota medan yang menyebabkan sulit bersaing dengan minimarket nasional yang ada di Kota Medan. Hal tersebut dipengaruhi oleh masih rendahnya pengetahuan para pelaku usaha klontong dalam hal berbisnis dan masih belum mendapatkan bimbingan dan arahn dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan mengenai peningkatan kualitas dari usaha yang mereka jalani. Masalah selanjutnya adalah masi sedikitnya jumlah pelaku usaha kelontong yang mendaftarkan menjadi binaan dari Dinas sehingga terhambatnya proses penigkatan kualitas . Hal itu dapat terjadi karena para pelaku usaha masi malas mendaftarkan usahanya menjadi binaan Dinas , selain itu faktor rumitnya proses pendaftaran menjadi binaan dari Dinas membuat para pelaku ushaa enggan untuk mendaftarkan usaha klontong mereka menjadi binaan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan. Jadi itulah beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan dalam hal meningkatkan kualitas usaha klontong yang ada di Kota Medan

**1,3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terisnpirasi oleh beberapa penelitiann terdahulu seperti penelitian Ismail Sumampou (2019) yang berjudul “Strategi Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Masyarakat Di Kabupaten Minahasa Selatan” ,dimana penelitiannya menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan hasil penelitiannya yaitu Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa Strategi Pemberdayaan bagi pelaku UKM oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah telah terprogram melalui rencana strategi dinas tahun 2016-2021, dari situ telah tergambar jelas perencanaan dan langkah strategi dinas dalam pemberdayaan pelaku UKM dan Program pemerintah daerah Kabupaten . Kemudian , penelitian Jein Sarina (2018) yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Manokwari” ,dimana peneleitiannya menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan hasil penelitiannya yaitu strategi terbaik yang dapat dilakukan yaitu strategi pertumbuhan, pengembangan pasar dan produk, serta penetrasi pasar. Oleh karenanya, rumusan strategi pengembangan yang dapat dilakukan oleh sektor UMKM di Kabupaten Manokwari yaitu memanfaatkan lokasi UMKM yang strategis dan memanfaatkan dukungan pemerintah untuk meningkatkan produksi dan meningkatkan kualitas tenaga kerja serta memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi, sehingga dapat meningkatkan volume dan kualitas produksi. Selanjutnya penelitian Rachian (2015) yang berjudul “Strategi Pembinaan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Makassar, dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dimana hasil dari penelitiannya adalah Strategi yang disusun oleh Dinas Koperasi dan UKM dalam rangka pembinaan pelaku sektor usaha kecil dan menengah menjadi faktor penting dalam perkembangannya. Selanjutnya jurnal Sony Hendra (2017) yang berjudul “strategi peningkatan usaha,mikro,kecil dan menengah di Indonesia” dimana penelitiannya menggunakan metode kualitatif-deskriptif yag hasil penelitiannya adalah Upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan dilakukan melalui kurikulum pendidikan yang terintegrasi dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Selain itu, pengembangan pendidikan vokasi dengan penguatan pendidikan kewirausahaan dapat menciptakan wirausahawan baru yang memiliki kompetensi dan daya saing. Selanjutnya jurnal Muklis sulaeman (2019) yang berjudul “sosialisasi kewirausahaan dalam upaya peningkatan UMKM Desa Palangan Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan” dimana penelitian ini mengguanakan metode kualitatif-desktiptif dengan hasil penelitian adalah masyarakat Desa Palangan Kecamatan Karangbinangun memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan perekonomian desa melalui UMKM.

**1,4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penelitian membahas mengenai peran dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan dalam meningatkan kualitas usaha klontonng yang ada di Kota Medan dengan mennggunakan teori peran dari Sarwono tahun 2002. Adapun hasil temuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah bagaimana peran yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan dalam menigkatkan kualitas usaha klontong di Kota Medan.

**1.5 Tujuan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahan terhadap peran Dinas Koperasi dan UMKM dalam meningkatkan kualitas usaha klontong, kemudian dapat berguna menjadi bahan menambah wawasan , pengalaman dan pengetahuan di bidang pemerintahan, khusunya dalam hal kewirausahaan dan pembangunan ekonomi. Serta dapat memberi kontribusi bagi penigkatan kualitas pendidikan dimasa yang akan dating.

**II. METODE**

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif . Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong,2007)

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang yang berdasarkan dengan data-data.Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peran Dinas Koperasi dan UMKM dalam peningkatan kualitas usaha klontong yang ada di Kota Medan secara mendalam dan komprehensif. Selain itu,dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan usaha klontong yang ada di Kota Medan ini.

Sumber data berasal dari data primer dan sekunder, dimana data primer merupakan sumber yang menyampaikan data secara langsung kepada pengumpul data dan data sekunder yang berasal dari litelatur, buku dan dokumen melalui mempelajari, membaca dan memahami melalui cara lain. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan Triangulasi yaitu menggabungkan wawancara, dokumentasi dan observasi. Untuk teknik analisis data menggunakan teknik Reduksi Data, Tampilan data, dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisi peran Dinas Koperasi dan UMKM dalam meningkatkan kualitas usaha klontong yang ada di Kota Medan dimana terdapat 4 dimensi uatama dalam penelitian ini yaitu kebijakan, strategi, alat komunikasi, penyelesaian masalah. Adapu pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1 Kebijakan

. Arah kebijakan yang ditetapkan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Kota Medan dalam rangkah meningkatkan peran koperasi adalah sebagai berikut:

● Pendataan terhadap pelaku UMKM untuk membentuk koperasi sebagai wadah yang dijadikan untuk meningkatkan produktivitas.

● Pembinaan dan pengawasan terhadap koperasi untuk mewujudkan koperasi yang berkualitas.

● Penciptaan Iklim Usaha yang Kondusif

Arah Kebijakan Program ini dilaksanakan melalui:

● Pembinaan pengembangan usaha bagi UMKM melalui magang.

● Pendataan,pembinaan dan pengawasan UMKM dan IUMK.

● Pelatihan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan bagi usaha mikro.

● Monitoring dan evaluasi fasilitas bantuan perkuatan permodalan bagi UMKM

● Bimbingan teknis pengembangan UMKM

● Sosialisasi KUR bagi Koperasi dan UMKM

● Bimbingan teknis pendampingan tata cara penyusunan proposal bagi wirausaha pemula

● Pengembangan produk dan pemasaran bagi UMKM

● Bimbingan teknis kewirausahaan bagi wirausaha baru

● Pengembangan SDM Koperasi dan UMKM

**a. Perencanaan Suatu Kebijakan**

Pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan sendiri mereka dalam merencanakan suatu kebijakan harus melewati tahapan pengamatan terlebih dahulu agar kebijakan tersebut menjadi efektif dan berguna bagi sektor yang dituju . Contohnya dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas usaha klontong di Kota Medan Dinas Koperasi dan UMKM melakukan beberapa riset terlebih dahulu seperti bagaimana kondisi sebenarnya dilapangan, kendala apa yang dialami para pelaku usaha klontong, dan juga apa saja yang perlu dilakukan pembinaan untuk meningkatkan kualitas usaha klontong yang ada di Kota Medan.

Untuk kebijakan yang sudah dibuat oleh Dinas Koperasi dan UMKM dalam meningkatkan kualitas usaha kelontong yang ada di Kota Medan adalah sebagai berikut;

1. Pembinaan dan bimbingan dalam hal peminjaman modal.

2. Pembinaan dan bimbingan mengenai cara mengurus bisnis dan juga terkait pemasaran.

3. Pembentukan wadah kepada para pelaku usaha klontong untuk berdiskusi dan bertukar pikiran untuk sama sama meningkatkan kualitas usaha mereka

**b.Pelaksanaan Kebijakan**

Pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan sendiri dalam melaksanakan suatu kebijakan harusla berdasarkan dari perencanaan kebijakan yang sudah dibuat terlebih dahulu dengan demikian maka pelaksanaan kebijakannya akan lebih terstruktur dan juga lebih efisien karena para rancangan kebijakan sudah diketahui apa saja yang ingin dilakukan dan siapa saja yang melakukannya sehingga akan lebih efisien baik dalam waktu maupun dana.

**c.Pengawasan Suatu Kebijakan**

Pada Dinas Koperasi dan UMKM yang menjadi pengawas suatu kebijakan memang memiliki satu bidang khusus yang bertugas sebagai pengawas yaitu bidang kelembagaan dan pengawasan dan yang menjadi Kepala Bidang adalah Ibu Ayu Harahap .

**3.2 Strategi**

Berdasarkan Renstra Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan berikut adalah strategi yang dilakukan oleh Dinas dalam meningkatkan kualitas usaha klontong yang ada di Kota Medan

1. Meningkatkan kemampuan UMKM melalui program pemberdayaan UMKM.

2. Meningkatkan Kemampuan UMKM melalui program pengembangan UMKM dengan orientasi peningkatan skala usaha menjadi usaha kecil.

a.Program

Dalam meningkatkan kualitas usaha klontong yang ada di Kota Medan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan telah membuat beberapa program untuk merealisasikan kebijakan yang telah dirancang oleh Dinas Koperasi dan dan UMKM Kota Medan .

Program kebijakan Pembinaan dan bimbingan dalam hal peminjaman modal :

• Sosiali KUR

• Pelatihan akuntans dasar dan penyusunan laporan keuangan

• Pelatihan kewirausahaan

• Pelatihan Tren Digital

• Pelatihan SDM bagi wirausaha pemula

• Sosialiasai awareness perizinan bagi pelaku UMKM

• Sosialiasai sistem manajemen halal

• Pelatihan digital maeketing bagi pelaku UMKM

• Pelatihan pengembangan kewirausahaan

Program kebijakan pembentukan wadah kepada para pelaku usaha klontong untuk berdiskusi dan bertukar pikiran untuk sama sama meningkatkan kualitas usaha mereka:

• Pembentukan group whatsapp bagi pelaku usaha klontong

Selain itu berdasarkan Renstra Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan terdapat beberapa program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas usaha klontong yang ada di Kota Medan , berikut program tersebut:

1) Pembinaan pengembangan usaha bagi UMKM melalu magang

2) Pendataan, pembinaan dan pengawasan UMKM dan IUMK

3) Pelatihan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan bagi usaha mikro

4) Monitoring dan evaluasi fasilitasi bantuan perkuatan permodalan bagi UMKM

5) Bimbingan teknis pengembangan UMKM

6) Sosialisasi KUR bagi koperasi dan UMKM

7) Bimbingan teknis pendampingan tata cara penyusunan proposal bagi wirausaha pemula

8) Pengembangan produk dan pemasaran bagi UMKM

9) Bimbingan teknis kewirausahaan bagi wirausaha baru

10) Pengambangan SDM koperasi dan UMKM

**b.Anggaran**

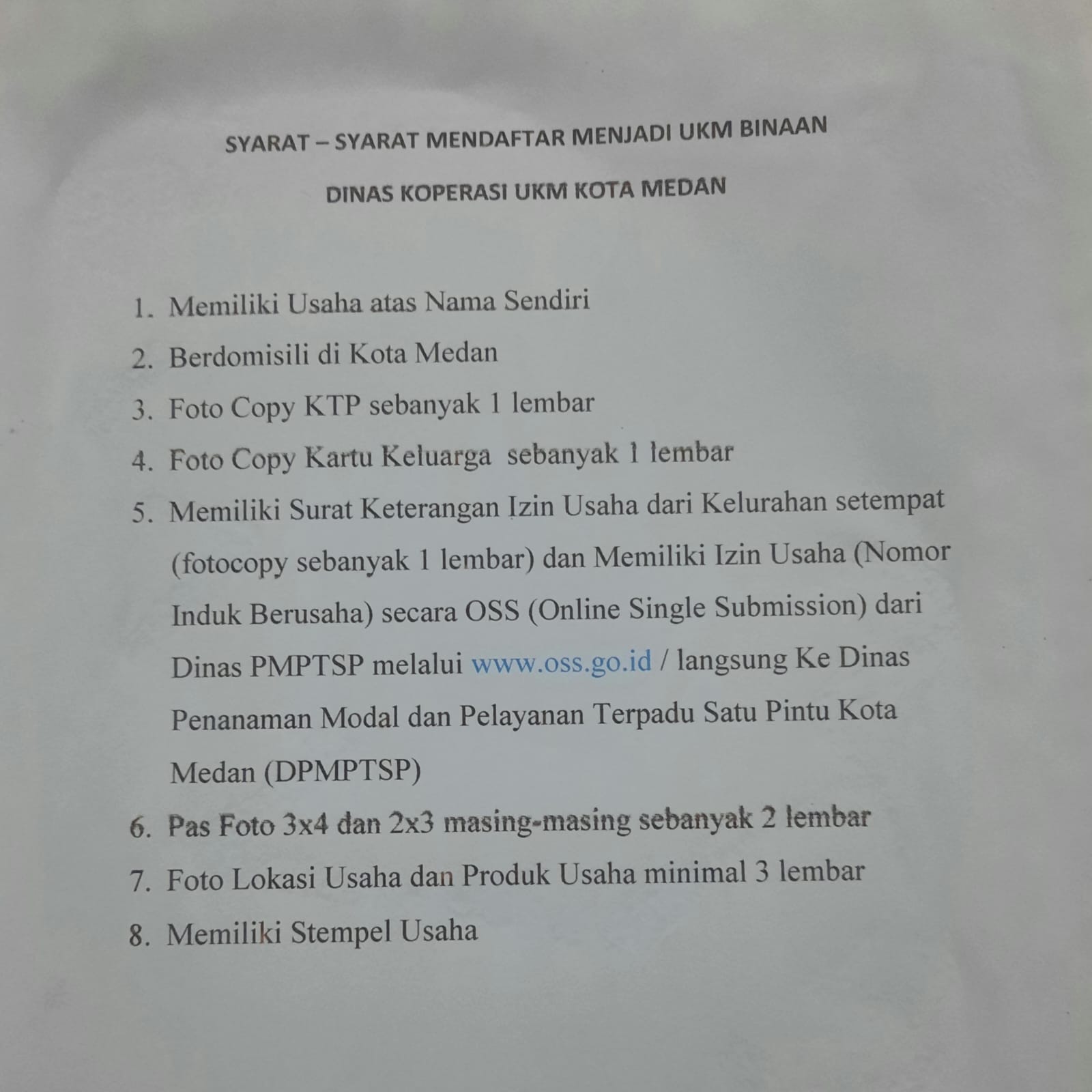
Berdasarkan rancangan anggaran yang telah disusun oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan pada awal tahun 2023 bahwa anggaran dana yang akan dialokasikan untuk meningkatkan kualitas UMKM yang ada di Kota Medan adalah sebesar Rp 8.000.000.000 yang mana dana tersebut akan disalurkan kepada 16.000 pelaku UMKM yang sudah terdaftar dan terdata di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan . Selain itu berdasarkan renstra anggaran yang di tetapkan dinas dalam usaha meningkatkan kualitas usaha klontong adalah sejumlah Rp 1.595.947.070.

**c.Prosedur**

Berikut adalah syarat untuk mendaftar menjadi binaan Dinas

Gambar 1

Syarat untuk mendaftra menjadi binaan Dinas



Selanjutnya setelah memenuhi persyaratan di atas para pelaku usaha klontong harus mengikuti SOP pendaftaran agar bisa menjadi binaan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan . Berikut adalah SOP nya :

• Para pelaku usaha harus memastikan telah melengkapi semua persyaratan yang sudah di tentukan oleh Dinas Koperasi dan UMKm Kota Medan.

• Pelaku usaha datang langsung ke Kantor Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan .

• Pelaku usaha menjumpai para pegawai yang sudah ditugasi untuk melayani pendaftaran utuk menjadi binaan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan.

• Para pelaku usaha mengisi formulir pendaftaran yang sudah disediakan oelh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan

• Para pelaku usaha menunggu konfirmasi dan pemanggilan apabila mereka sudah resmi menjadi binaan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan .

**3.3 Alat Komunikasi**

Pada Dinas Koperasi dan UMKM alat komunikasi yang sering digunakan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat adalah media digital. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan memiliki beberapa media digital yang digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat yaitu berupupa website resmi yang daoat diakses oleh masyarakat yaitu https://diskopumkm.pemkomedan.go.id/website/ , akun Instagram yaitu diskopumkmperindag dan yang terbaru yaitu akun tiktok dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan. Ketiga media tersebut berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan dan juga dapat dijadikan sebagai alat komunikasi 2 arah antara masyarakat dengan dinas. Selain itu Dinas juga membentuk tim Sakasanwira ( Satu Kecamatan Saty Wirasusaha ) yang merupakan perpanjangan tangan dari dinas pada setiap kecamatan di kota medan untuk berinteraksi langsung dengan para pelaku usaha.

**3.4 Penyelesaian Sengketa**

Penyelesaian sengketa yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM tidak ada karena sengketa merupakan perselisihan antara individu dengan individu dan kelompok dengan kelompok sedangkan masalah yang dihadapi oleh Dinas Koperasi dan UMKM adalah antara individu dengan kelompok. Selain itu di sisi lain Dinas Koperasi dan UMKM secara tidak langsung sudah bertindak sebagai pihak yang menyelesaikan sengketa antara para pelaku usaha . Selain itu salah satu tujuan utama dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan adalah menyelesaikan masalah mengenai usaha klontong yang dialami oleh para pelaku usaha agar usahanya bisa terus berkembang dan menjadi lebih baik kedepannya.

**3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Peran yang dilakukan oelh Dinas Koperasi dan UMKM dalam menigkatkan kualitas usaha kelontong sudah berjalan dengan baik di Kota medan karena sudah melaksanakan banyak program dan juga kebijakan yang merupakan strategi dari Dinas untuk meningkatkan kualitas dari usaha klontong yang ada di Kota Medan .Peneliti menemukan penemuan penting bahwasanya dalam hal proses penigkatan kualitas usaha klontong bukan hanya Dinas saja yang harus bekerja keras tetapi para pelaku usaha juga harus bekerja keras mulai dari mendaftarkan usahanya dan juga mengikuti pelatihan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas.Sama halnya dengan penelitian ismail bahwasnya dalam menentukan strategi kebijakan dan juga program berdasarkan pada renstra yang telah di rancang oleh Dinas. Berbeda dengan penelitian soni Hendra dimana dalam menigkatkan UMKM mereka menggunakan metode kurikulum pendidikan sedangkan penulis menggunakan metode pelatihan dan juga sosialasi serta pemberian bantuan.

**IV. KSIMPULAN**

Dari hasil temuan-temuan peneliti di lapangan serta analisis data yang ada dalam pembahasan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Dalam meningkatkan kualitas usaha klontong Dinas Koperasi dan UMKM telah membentuk beberapa kebijakan dan juga program ptogram yang dimana program tersebut berupa pembinaan, pelatihan dan juga pemberian bantuan kepada para pelaku usaha. Selain itu Dinas juga memberikan jalan kepada para pelaku usaha untuk menyampaikan aspirasi merka dan juga sebagai sarana komunikasi 2 arah antara dinas dan juga para pelaku usaha yaitu melalui media sosial dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan dan juga website resmi Dinas yaitu https://diskopumkm.pemkomedan.go.id/website/ . Selain itu Dinas juga membentuk tim Sakasanwira yang bertugas untuk mengontrol UMKM khusunya usaha klontong yang ada di setiap kecamatan di Kota Medan.Dibalik banyaknya hal yang telah dilakukan oleh Dinas dalam hal meningkatkan kualitas usaha klontong untuk saat ini hanya terdapat 4 usaha klontong yang memiliki kualitas barang dan juga pelayanan yang dapat bersaing dengan minimarket nasional.

**Keterbatasan Penelitian :** Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu waktu dan ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup penelitian dilakukan di wilayah Kota Medan serta waktu penelitian yang relative singkat .Sebagi model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat sarwono

**Arah Masa Depan Penelitian (future work) :** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan peran yang dilakukan Dinas Koperasi dan UMKM dalam meningkatkan kualitas usaha klontong di wilayah Kota Medan untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

**V. UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapann terimakasih terutama kepada Kelapa Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melaksanakan penelitian , serta seluruh pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian.

**VI. DAFTAR PUSTAKA**

Absurohum,Dindin.(2020)Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM.Yogyakarta:Bintang Pustaka Madani

Adi,Djoko.Koesdijati Titiek.Utomo Yitno.(2020)Pengendalian Kualitas.Surabaya:Scopindo Media Pustaka

Ananta.2018.Kualitas Pelayanan Publik, Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Bernard Raho,SVD.2017.Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser.

Berry, David. (2019). Pokok-Pokok Pikiran daalam Sosiologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Goetsch, David L. & Davis, Stanley M. (2015). Introduction to Total Quality: Quality, Productivity, Competitiveness (Merrill's international series in engineering technology). Englewood Cliffs, NJ, Prentice Hall International Inc.

Hendra, S. (2017). Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 21(3), 123-140.

Kotler, Philip and Gary Amstrong. (2016). Prinsip-prinsip Pemasaran. Edisi13. Jilid 1. Jakarta : Erlangga

Rahmawati, S. Uriana, 2014, Pengertian, Peranan dan Fungsi Media Pembelajaran, Jakarta, Erlangga

Veithzal Rivai. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. Jakarta: Rajawali Pers.

Sarwono, Sarlito W & Meinarno, Eko A. 2015. Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.

Simangunsong,Fernandes.(2017) Metodologi Penelitian Pemerintahan.Bandung:Alfabeta

Siagian. Sondang P. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta. Bumi Aksara

Soekanto,Soerjono.Sulistyowati,Budi(2014)Sosiologi Suatu Pengantar.Jakarta:Rajawali Grafindo Persada

Sudaryanto, Ragimun. 2013. Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean. Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat.

Suhardono,Edy.(2016) Teori Peran.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Sugiyono, 2015, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta

Sulaeman, M. (2019). Sosialisasi Kewirausahaan dalam Upaya Peningkatan UMKM Desa Palangan Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan. Jurnal Pengembangan Usaha dan Kewirausahaan, 15(2), 78-92.

Sunyoto, Danang. 2013. Teori, Kuesioner & Analisis Data Untuk Pemasaran dan Wahyu, K. dan Aji, H.S. (2014). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga Dan bukti fisik Terhadap Kepuasan Konsumen.Jakarta :Bumi Aksara

Sumampou, I. (2019). Strategi Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Masyarakat Di Kabupaten Minahasa Selatan. Jakarta: Rajawali grafindo wasada

Sarina, J. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Manokwari. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 12(2), 45-60.

Rachian.(2015). Strategi Pembinaan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Makassar,Makassar :salemba humanika

Tambunan, Tulus. 2016. UMKM di Indonesia dan Beberapa Isu Penting. Jakarta:Ghalia Indonesia,